

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Factors Affecting Poverty in North Sumatra

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Utara

Putri Wulan Anjelina Waruwu^{1*}, Annisa Mardiah Sitorus², Winda Sartika Lumban Tobing³, Samuel Sianturi⁴, Muammar Rinaldi⁵

UNIMED, Indonesia

*Correspondence: E-mail: putriwaruwu15@gmail.com

Keywords:

Open Unemployment Rate, Human Development Index, Gross Domestic Product Current Prices, Poor Residents.

Abstract

Poverty is a limitation of economic conditions to meet the average standard of living of people in an area. This tariff condition is marked by the low ability of income to meet basic needs in the form of food, clothing, and shelter, because not all economic sectors can become the basis of the sector, resulting in low income distribution, and also because of the low quality of human life and income levels. response is still high. This study uses a research method with a quantitative approach. The data used in this study are secondary data and Time Series data for 2005 - 2022. The purpose of this study is to determine the effect of the Open Unemployment Rate, Human Development Index, and Gross Regional Domestic Product on the basis of salary prices, Index on the Number of Poor Population in the Province Sumatra. North. The analysis technique in this study uses Multiple Linear Regression Analysis. The results in this study indicate that the variable Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on the Number of Poor People, the Human Development Index, and the Gross Regional Domestic Product on the Basis of Use, the Index has a negative and significant effect on the Number of Poor People.

Pendahuluan

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mempertahankan dirinya sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu menggunakan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2009). Selain itu, (Suharto, 2009) mengatakan bahwa Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu relevan untuk dikaji secara terus menerus. Angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Ada hubungan yang sangat erat antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan (Arsyad, 2004). Penelitian Yudha (2013), Aristina et al. (2017), Wirawan dan Arka (2015), Yanthi dan Marhaeni (2015), diperoleh hasil bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Semakin banyak pengangguran meningkat maka penduduk akan semakin tidak produktif, sehingga penduduk

tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Akibat buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada gilirannya menurunkan tingkat kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang. Menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran tentunya akan memperbesar peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki penghasilan. Jika pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu terjadi dan berdampak buruk pada kesejahteraan rakyat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang (Sadono Sukirno, 2004).

Penyebab kemiskinan dari segi ekonomi adalah akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia (Kuncoro, 2006). Penelitian Sofilda et al (2013), dan Silaban (2021) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kurangnya sumber daya manusia, jika manusia tidak memiliki ketrampilan maka tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya menurun sehingga masuk dalam lingkaran kemiskinan. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan suatu negara. Sumber daya manusia akan mempengaruhi IPM dan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase capaian pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu daya tahan hidup, pengetahuan dan daya beli.

Pertumbuhan dan kemiskinan memiliki korelasi yang sangat kuat, hal ini dikarenakan pada tahap awal proses pembangunan akan ada kecenderungan peningkatan kemiskinan dan ketika proses pembangunan mendekati tahap akhir pembangunan, renovasi akan berangsur-angsur berkurang (Kuznet di Tambunan, 2001). Penelitian Silaban, dkk (2021) dan Damanik (2020), diperoleh hasil bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka pembangunan daerah akan semakin baik yang secara tidak langsung dapat mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena dengan PDRB suatu daerah yang tinggi, maka daerah tersebut dapat meningkatkan sarana dan prasarana daerahnya sehingga dapat menunjang perekonomiannya. Selain itu, PDRB daerah yang tinggi juga akan membantu pengangguran melalui lapangan kerja yang mampu menciptakan daerah dalam mengoptimalkan potensi daerah, baik potensi alam, modal, dan sebagainya. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil, (Sadono, 2000). Selanjutnya, pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) daerah secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat dan telah dinikmati manfaatnya..

Metode Penelitian

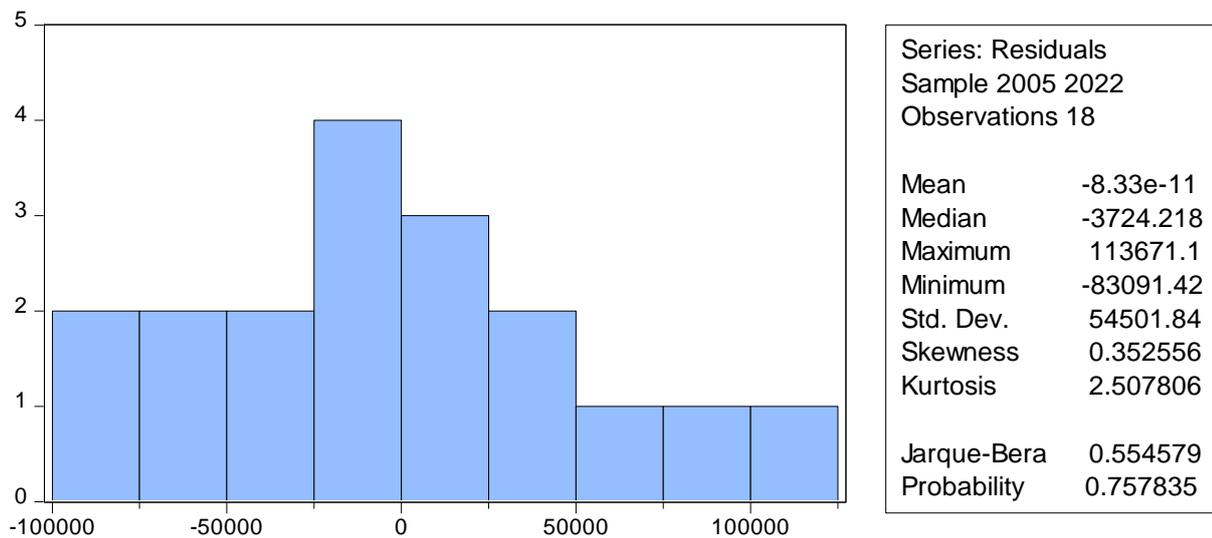
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang karakteristiknya selalu berbentuk angka (Wahyudi, 2017). Dalam penelitian ini, jumlah penduduk miskin tahun 2005-2020 di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas atau bebas yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku (PDRB HB), dan satu variabel terikat atau terikat, yaitu Penduduk Miskin. Keempat variabel tersebut dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga hipotesis yang diajukan benar atau tidak dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Sedangkan untuk uji signifikansi menggunakan uji simultan, uji parsial dan koefisien determinasi. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12 dengan taraf signifikansi kepercayaan 95% atau α 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diketahui dengan histogram dan Uji Jarque-Bera.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil output diketahui bahwa nilai J-B sebesar 0,554579 dengan probabilitas sebesar 0,757835. Maka H_0 diterima artinya nilai residual model regresi penelitian memenuhi uji asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode GLS pada dasarnya memberikan bobot pada variasi data yang digunakan, sehingga dengan menggunakan GLS masalah heteroskedastisitas dapat diatasi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen ke nilai absolut residualnya (Gujarati, 2010). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolute residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.014498	Prob. F(3,14)	0.4157
Obs*R-squared	3.214300	Prob. Chi-Square(3)	0.3597
Scaled explained SS	1.465928	Prob. Chi-Square(3)	0.6902

Berdasarkan nilai Prob. Chi-Square (2) diatas sebesar $0,3597 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.075918	Prob. F(2,12)	0.9273
Obs*R-squared	0.224907	Prob. Chi-Square(2)	0.8936

Autokorelasi

Berdasarkan nilai Prob. Chi-Square (2) sebesar $0,3597 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/16/23 Time: 15:15
Sample: 2005 2022
Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.66E+11	1328.547	NA
TPT	1.42E+08	40.10090	2.428756
IPM	60650145	1515.714	1.304295
PDRBHD	0.007887	9.194451	2.006196

Uji Multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwasannya :

1. Nilai Centered VIF variabel TPT $2.428756 < 10$ artinya tidak ada masalah dalam uji multikolinieritas pada variable tersebut.
2. Nilai Centered VIF variabel IPM $1,304295 < 10$ artinya tidak ada masalah dalam uji multikolinieritas pada variable tersebut.
3. Nilai Centered VIF variabel PDRBHD $2.006196 < 10$ artinya tidak ada masalah dalam uji multikolinieritas pada variable tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Linear Berganda

Dependent Variable: PMISKISN
Method: Least Squares
Date: 05/16/23 Time: 15:12
Sample: 2005 2022
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1912265.	515969.3	3.706160	0.0023
TPT	111531.7	11900.26	9.372202	0.0000
IPM	-18095.85	7787.820	-2.323609	0.0357
PDRBHD	0.066883	0.088807	0.753126	0.4639
R-squared	0.922153	Mean dependent var		1475123.
Adjusted R-squared	0.905471	S.D. dependent var		195339.3
S.E. of regression	60058.10	Akaike info criterion		25.03714
Sum squared resid	5.05E+10	Schwarz criterion		25.23500
Log likelihood	-221.3343	Hannan-Quinn criter.		25.06442
F-statistic	55.27984	Durbin-Watson stat		1.718610
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Regresi Linear Berganda ini menunjukkan tingkat keeratan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dimana hal ini dapat dilihat dari Semakin tinggi R- squared, maka semakin menjelaskan model dari variabel Y. Kontribusi variabel yang dimana :

$$R \text{ Square} \times 100\% = 92,21\%$$

Variabel signifikan mempengaruhi dependen ketika probabilitas berada kurang dari 0,05 Berdasarkan hasil probability, maka uji hipotesis yang diperoleh:

1. Secara simultan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob $0,0000 < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak.
2. Secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan perolehan nilai prob. $0,0357 > 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Artinya IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.
3. Secara parsial PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan dan signifikan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan perolehan nilai prob. $0,4639 > 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Secara simultan TPT, IPM dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob (F Statistic) $0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

Uji Keseluruhan Parameter (F-test)

Secara simultan keempat variabel tersebut menunjukkan nilai F-Stat sebesar 55,27 dengan prob. sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, produk domestic regional bruto harga berlaku berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2022.

Uji Parsial (t-test)

T tabel : 2,160

T hitung > t table dan Prob < 0,05

- TPT berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat Kemiskinan di Sumut
- IPM tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Kemiskinan di Sumut
- PDRB HB tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Kemiskinan di Sumut

Uji Koefisien Determinan Kecocokan Model (R^2)

Pada tahap akhir uji statistik diketahui nilai R^2 kuadrat sebesar 0,922153. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, harga berlaku produk domestik bruto daerah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,21 persen. Dan sisanya sebesar 7,79 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku terhadap penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Disimpulkan secara parsial bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan; indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan; serta harga berlaku produk domestik bruto regional berpengaruh negatif terhadap pasokan beras di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku mampu menjelaskan model penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,02 persen. Dan sisanya sebesar 7,98 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap penduduk miskin di provinsi Sumatera Utara adalah Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Sumatera Utara adalah: Meningkatkan upaya dalam meningkatkan PDRBHB di Sumatera Utara. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang berpotensi besar, seperti sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Dengan memperkuat sektor-sektor tersebut, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Sumatera Utara. Sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata merupakan sektor-sektor yang berpotensi besar di Sumatera Utara. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam meningkatkan sektor-sektor tersebut dengan memberikan dukungan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan teknologi, serta pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha. Pemerintah juga dapat meningkatkan investasi di sektor pariwisata dengan meningkatkan aksesibilitas dan mempromosikan objek wisata di Sumatera Utara. Terus berupaya meningkatkan IPM di Sumatera Utara. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan akses ke pendidikan, kesehatan, dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan, diharapkan masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan IPM di Sumatera Utara. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam meningkatkan IPM di Sumatera Utara dengan memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu agar mereka dapat mengakses pendidikan yang layak. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memperluas jangkauan layanan kesehatan ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Dilakukan peningkatan kualitas pendidikan di Sumatera Utara agar masyarakat memiliki keterampilan dan pendidikan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari pekerjaan. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sumatera Utara dengan memperbaiki kurikulum pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan fasilitas pendidikan, serta memperluas akses pendidikan ke daerah-daerah terpencil. Selain itu, pemerintah dapat memberikan dukungan bagi

pelatihan keterampilan dan peningkatan kompetensi bagi para lulusan sekolah. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Hal ini dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan di Sumatera Utara. Pemerintah dan lembaga riset dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil kajian tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program-program yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan. Perlu dilakukan pembangunan infrastruktur yang memadai di Sumatera Utara untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas ke berbagai layanan publik. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, serta memperkuat jaringan listrik dan telekomunikasi di Sumatera Utara. Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur di Sumatera Utara. Selain itu, pemerintah juga dapat mengundang investasi swasta dalam pembangunan infrastruktur tersebut. Pembangunan infrastruktur yang memadai di Sumatera Utara akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Diharapkan implementasi saran-saran tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di Sumatera Utara. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mengimplementasikan saran-saran tersebut sehingga dapat tercapai kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- Aristina, Ita. Budhi, Made Kembar Sri. Wirathi, I G.A.P. Darsana, Ida Bagus. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 6, No.5. Hal: 677-704
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Penerbit Aditya Media
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020, Desember). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 358-368.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, Mudrajad (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Sadono, Sukirno. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2000 *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka
- Silaban, P. S., Sembiring, P. S., Sitepu, V. A., & Sembiring, J. P. (2021, Januari). Pengaruh IPM dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2002-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 311-321. doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.288>
- Soekanto, Soerjono. 2009, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sofilda, Eleonora et al., "Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression)", *OIDA International Journal of Sustainable Development* 06:06 (2013): 51-62. Diakses 6 April 2018. [Http://www.oidaijsd.com](http://www.oidaijsd.com).
- Suharto, Edi. 2009. *Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia
- Wahyudi. (2017). *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*. Cetakan Pertama. UB Pres
- Wirawan, I Made Tony. Arka, Sudarsana. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. Vol.4, No.5.
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama. Marhaeni, A.A.I.N. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang